

## BAB V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *social anxiety* terhadap *celebrity worship* di kalangan penggemar K-pop dewasa awal. Hasil uji hipotesis mengungkapkan pengaruh positif yang signifikan *social anxiety* terhadap *celebrity worship* dalam kelompok dewasa awal. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seiring meningkatnya *social anxiety* di kalangan penggemar K-pop dewasa awal, perilaku *celebrity worship* juga meningkat. Dengan kata lain, tingkat *social anxiety* yang lebih tinggi berkontribusi pada perkembangan atau intensifikasi kecenderungan *celebrity worship*.

### 5.2 Diskusi

Peneliti melakukan riset pada dewasa awal penggemar kpop dengan rentang usia 18-25 tahun. Riset ini menjelaskan jika *social anxiety* mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *celebrity worship* pada penggemar Kpop dewasa awal. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh (Jia et al., 2023) yang juga mengidentifikasi hubungan positif antara *social anxiety* dan *celebrity worship* pada kelompok dewasa awal antara 19 – 26 tahun. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa individu dengan tingkat *social anxiety* yang lebih tinggi cenderung lebih terlibat dalam *celebrity worship*, pola yang diamati serupa dalam penelitian ini. Hasil analisis regresi logistik mengungkapkan bahwa *social anxiety* sebesar 21,7% berpengaruh terhadap *celebrity worship* secara signifikan dan memiliki berpengaruh positif dengan *odds ratio* 1,038. Hal ini menunjukkan bahwa partisipan dengan *social anxiety* yang tinggi, lebih cenderung terlibat dalam perilaku *celebrity worship* yang intens.

Peneliti menduga bahwa individu yang mengalami *social anxiety* melakukan *celebrity worshipping* sebagai mekanisme pelarian untuk mengatasi perasaan tidak nyaman berinteraksi secara sosial, perasaan takut dihakimi, atau perasaan terisolasi. Penggemar ini memungkinkan mereka untuk terhubung dengan orang lain dengan cara yang terasa aman dan tidak mengancam, karena

tidak ada rasa takut ditolak atau interaksi langsung dengan idolanya. Seperti yang disimpulkan dalam penelitian sebelumnya oleh (De Bérail et al., 2019) yang juga yang menekankan bahwa individu yang mengalami *social anxiety* menggunakan hubungan parasosial dengan selebritas ini untuk memenuhi kebutuhan emosional dan sosial yang tidak terpenuhi.

Berdasarkan gambaran variabel, *social anxiety* menunjukkan rata-rata empirik yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata teoritik, yang menunjukkan bahwa para subjek umumnya mengalami kecemasan sosial yang tinggi. Pada variabel *celebrity worship* juga merupakan penggemar yang tinggi dialami subjek, dengan tingkat intensitas yang bervariasi di berbagai dimensi. Dimensi *entertainment social* salah satu dimensi yang paling menonjol dan tinggi dialami subjek. Dimensi ini mencerminkan kecenderungan individu untuk terlibat dengan selebritas sebagai sumber hiburan dan interaksi sosial. Subjek sering kali membenamkan diri dalam berbagai aktivitas seperti mengakses konten media tentang selebritas favorit mereka, berpartisipasi dalam diskusi dengan teman-teman, dan bergabung dengan komunitas penggemar (McCutcheon et al., 2002). Dominasi dimensi *entertainment social* dalam penelitian ini didukung lebih lanjut oleh temuan (Jia et al., 2023) yang juga mengidentifikasi ini sebagai dimensi *celebrity worship* yang paling umum di antara para subjek.

Peneliti juga melakukan analisis tambahan untuk menjelaskan pengaruh *social anxiety* pada faktor-faktor yang berperan dalam memengaruhi *celebrity worship* pada penggemar Kpop dewasa awal. Berdasarkan hasil dari analisis peneliti memperlihatkan jika faktor usia tidak mempengaruhi *celebrity worship* pada sampel yang digunakan karena tidak memiliki perbedaan usia yang signifikan, hanya ada sedikit variasi dalam usia dan berada pada kategori yang sama yaitu dewasa awal, tidak ada perbedaan yang dapat diidentifikasi dalam bagaimana usia dapat memengaruhi *celebrity worship*. Pada faktor jenis kelamin juga tidak ditemukan adanya pengaruh terhadap *celebrity worship*. Meskipun usia dan jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang signifikan, analisis keduanya tetap penting. Hal ini membantu mengesampingkan faktor-faktor ini sebagai faktor yang memengaruhi dan memperkuat validitas penelitian dengan menunjukkan bahwa hasil yang diamati bukan hanya dari faktor demografi.

## 5.3 Saran

### 5.3.1 Saran Metodologi

Berikut adalah rekomendasi yang diberikan oleh peneliti sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya:

1. Penelitian di masa mendatang diharapkan dapat memperluas cakupan demografi dengan mengikutsertakan subjek dari berbagai kelompok usia atau wilayah geografis untuk menilai apakah pengaruh *social anxiety* pada *celebrity worship* bervariasi di berbagai populasi. Dengan cakupan demografi yang lebih luas akan memungkinkan pemahaman yang lebih eksploratif tentang bagaimana usia, budaya, atau faktor demografi lainnya berpengaruh dengan *celebrity worship*.
2. Penelitian di masa mendatang diharapkan dapat mengeksplorasi karakteristik partisipan seperti durasi penggemar subjek terhadap kpop pilihan mereka atau seberapa banyak jenis kpop yang disukai subjek, karena hal ini memberikan wawasan tentang kedalaman keterlibatan mereka dengan *fandom* kpop. Dengan mengeksplorasi karakteristik partisipan, penelitian ini dapat melihat apakah karakteristik-karakteristik tersebut dapat mempengaruhi tingkat *celebrity worship* yang lebih tinggi atau mengalami *social anxiety* yang berbeda.

### 5.3.2 Saran Praktis

Melalui kampanye sosial atau acara-acara penggemar Kpop diharapkan dapat meningkatkan *awareness* tentang dampak *social anxiety*. Melalui organisasi ataupun komunitas penggemar dapat memanfaatkan platform ini untuk menyoroti hubungan antara *social anxiety* dan *celebrity worship*. Dengan memasukkan diskusi *awareness* ke dalam acara penggemar, penggemar diharapkan mendapatkan *insight* tentang bagaimana *social anxiety* dapat memengaruhi kekaguman mereka terhadap selebriti.